

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

5.1.1 Hasil Angket dan Tes Membaca Pemahaman

Gerakan literasi sekolah pada dasarnya merupakan gerakan yang melibatkan siswa dengan tujuan menjadikan siswa sebagai insan literat atau gemar membaca. Selaras dengan apa yang diperjuangkan oleh GLN (Gerakan Literasi Nasional), karena gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari GLN. Setelah peneliti mencoba mencari tahu intensitas siswa dalam GLS, peneliti menemukan bahwa pada dasarnya, siswa yang menjadi partisipan dalam gerakan ini terbilang cukup aktif dalam gerakan literasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata – rata poin intensitas keterlibatan siswa dalam GLS yang masuk ke dalam kategori cukup aktif.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang meliputi empat hal (berbicara, menyimak, membaca, menulis). Biasanya, kemampuan membaca bisa dilihat atau diukur dari segi kecepatan, pemahaman, maupun kemampuan membaca efektif, yang sifatnya menyeluruh. Untuk kasus ini, kemampuan membaca yang diukur oleh peneliti adalah kemampuan membaca pemahaman. Artinya peneliti hanya melihat aspek pemahaman isi dalam kemampuan membaca. Tidak mengukur kemampuan membaca yang lainnya. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman ini berdasar kepada teori kognitif *Bloom*.

Pengukuran kemampuan membaca melalui tes yang melibatkan teks bacaan dan pertanyaan – pertanyaan yang meliputinya dilakukan secara daring. Mengingat kondisi saat ini yang ternyata diluar dugaan tidak mengizinkan peneliti bertemu langsung dengan partisipan untuk mengadakan pengambilan data (menyelenggarakan tes membaca) di sekolah tempat penelitan. Setelah dilakukan tes membaca secara daring, hasil tes membaca pemahaman siswa secara umum cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata yang diperoleh siswa dari tes tersebut.

5.1.2 Korelasi antara Intensitas GLS dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.

Tes kemampuan membaca dan angket intensitas GLS jelas diperlukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini tujuan utamanya adalah mencari apakah ada hubungan dalam intensitas keterlibatan GLS dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya penelitian ini melakukan pencarian korelasi antara dua variabel tersebut. Setelah melakukan penghitungan korelasi antara kemampuan membaca siswa dan intensitas GLS melalui bantuan aplikasi SPSS, peneliti justru mendapatkan hasil yang tidak terduga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya korelasi antara intensitas keterlibatan siswa dalam GLS dengan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terbilang lemah. Itu artinya, intensitas keterlibatan siswa dalam GLS memiliki pengaruh yang lemah atau tidak begitu signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penemuan ini mematahkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas keterlibatan GLS dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perlu diketahui, minat bukanlah satu – satunya hal yang mempengaruhi kemampuan membaca, dan Gerakan Literasi Sekolah atau GLS adalah upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa. Bisa saja siswa cukup aktif dalam gerakan literasi sekolah, namun minatnya mungkin masih biasa saja. Kemudian. Untuk kemampuan membaca, masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan membaca tersebut, tidak hanya minat. Sehingga, keaktifan siswa dalam kegiatan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman bisa saja tidak menunjukkan pengaruh yang kuat atau signifikan.

5.2. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah seberapa aktif atau rajin siswa dalam kegiatan literasi sekolah tidak selalu memiliki korelasi pengaruh yang kuat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Ada faktor lainnya yang bisa saja mempengaruhi kemampuan bahwasannya pengaruh membaca siswa. Mengingat kemampuan membaca pemahaman seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat saja, faktor seperti kemampuan kecerdasan siswa, persepsi siswa hingga

skemata dapat turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Terlebih, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya peningkatan minat baca itu sendiri.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini hendaknya bisa dilanjutkan atau dikembangkan dengan melibatkan kemampuan membaca yang lebih menyeluruh. Mengingat penelitian ini mungkin belum lengkap atau menyeluruh karena hanya melibatkan kemampuan membaca pemahaman saja. Peneliti mengharapkan pihak lain bisa melakukan penelitian tambahan yang menyempurnakan apa yang kurang dalam penelitian ini.

Meskipun penelitian ini menyatakan bahwa intensitas keterlibatan dalam GLS terhadap kemampuan membaca memiliki pengaruh yang lemah. Bukan berarti bahwa kegiatan membaca sama sekali tidak memiliki manfaat apa – apa. Kegiatan membaca sebetulnya memiliki manfaat lain yang umum diketahui masyarakat, yaitu menambah wawasan bagi orang yang gemar membaca. Oleh karena itu, terlepas dari ada atau tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca, tetaplah aktif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dan rajinlah membaca buku. Karena kegiatan membaca pasti ada manfaatnya untuk diri sendiri dan juga orang lain.

Kemampuan membaca tidak hanya meliputi pemahaman isi saja, ada aspek lainnya yang diukur dalam kemampuan membaca, dan hal tersebut juga merupakan bagian keseluruhan dari pengukuran kemampuan membaca efektif. Aspek yang dimaksud meliputi kecepatan membaca. Sehingga, penelitian ini bisa disempurnakan atau dikembangkan dengan mengukur aspek kemampuan membaca secara menyeluruh (Kemampuan efektif membaca). Untuk guru, sebaiknya memperhatikan aspek tersebut secara menyeluruh dan membantu siswa agar memiliki kemampuan efektif membaca yang baik.

5.3.1 Saran untuk Siswa

- 1) Kegiatan membaca pada dasarnya memberikan wawasan dan skemata yang luas bagi diri untuk memahami bacaan. Maka janganlah meninggalkan kebiasaan membaca. Jadikan membaca sebagai kebiasaan sepanjang hayat

- 2) Literasi sekolah memiliki tujuan yang baik, yaitu meningkatkan minat membaca, membiasakan diri untuk memiliki kebiasaan membaca. Aktiflah dalam gerakan literasi sekolah yang ada dalam sekolah.
- 3) Apabila diminta untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan literasi yang kalian ikuti, jangan ragu untuk memberikan pendapat kalian mengenai literasi sekolah yang ada di sekolah.

5.3.2 Saran Untuk Guru

- 1) Pastikan siswa dapat mengikuti kegiatan literasi sekolah dengan baik dan senang hati.
- 2) Optimalkan kegiatan literasi sekolah dengan kegiatan – kegiatan yang sekiranya dapat menarik minat siswa untuk tetap aktif dalam gerakan literasi sekolah.
- 3) Arahkan siswa agar dapat menggunakan sumber daya pendukung literasi yang ada di sekolah, seperti perpustakaan dan pojok literasi
- 4) Buatlah kegiatan menarik bagi siswa agar motivasi untuk lebih rajin membaca secara konsisten. Misalnya, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam literasi sekolah
- 5) Kegiatan literasi sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca maupun kemampuan membaca siswa dalam aspek membaca apapun.

5.3.3 Saran Untuk Pembaca dan Lainnya

- 1) Penelitian ini bisa saja masih ada kekurangan dari aspek tertentu, baik dari segi konten (isi) ataupun proses penelitian. Penelitian ini masih bisa dikembangkan kembali dengan topik serupa tapi tidak sama, subjek dan lokasi yang berbeda, serta dengan aspek yang lebih mendalam lagi. Tidak hanya bertumpu pada minat membaca saja, namun juga dengan aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca yang lainnya, seperti kemampuan persepsi, skemata, kemampuan ingatan, hingga sisi afektif siswa.
- 2) Untuk lebih jelasnya, kelemahan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah
 - a) Standar yang digunakan oleh peneliti bisa berbeda dengan standar tes PISA dalam pengukuran kemampuan membaca. Peneliti hanya melihat

kemampuan membaca dari aspek pemahaman isi saja, belum secara menyeluruh, apalagi menggunakan standar yang sama dengan tes PISA.

b) Penelitian ini seharusnya meneliti kearah minat membaca terlebih dahulu sebelum melompat ke kemampuan membaca. Ini bisa saja menjelaskan mengapa korelasi dalam dua variabel ini kurang signifikan .

c) Penelitian ini masih belum meneliti kemampuan membaca secara menyeluruh (hanya melihat aspek pemahaman isi saja) dikarenakan keterbatasan akibat PSBB yang disebabkan COVID-19, sehingga sulit untuk melakukan penelitian secara langsung dan tatap muka dengan partisipan.

- 3) Masih banyak lagi hal – hal yang bisa dilihat dari Gerakan Literasi Sekolah yang dapat dijadikan inspirasi dalam pengembangan penelitian ini, terlebih gerakan ini dapat menjadi topik menarik untuk diteliti, berhubung dengan kesadaran sebagian masyarakat mengenai minat membaca anak.
- 4) Untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah, biasakan anak untuk membaca di rumah, setidaknya, berikan bacaan – bacaan yang bermanfaat di rumah, seperti buku ataupun majalah – majalah yang pas untuk seusianya. Jangan lupa berikan apresiasi atas kemauannya untuk membaca. Tanyakan sejauh mana bahan bacaan yang sudah dibaca dan dicatat dalam jurnal membaca miliknya.